

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian pengolahan tubuh bagi seorang penari itu sering disebut dengan olah tubuh adalah suatu kegiatan manusia mengolah tubuh dengan sengaja menjadikan barang mentah menjadi barang jadi, sehingga siap untuk dipergunakan. Kegiatan ini mengandung maksud yaitu usaha mempersiapkan organ tubuh dalam keadaan stabil (lentur atau mudah bergerak). Perkataan olah tubuh menunjukkan bahwa tekanan aktivitas dalam pengolahan tubuh manusia seutuhnya meliputi jiwa dan raga, yang menjadi satu kesatuan (Sumedi, 1986 hlm. 1).

Kemampuan seorang penari dalam melakukan olah tubuh menentukan tingkat kualitas teknik tari yang ditampilkannya. Sebuah tari dapat disajikan sesuai konsep garapan, salah satunya berhubungan dengan kematangan teknik tari apabila teknik tari tidak mumpuni, maka penyajian tari tidak akan dapat mengkomunikasikan konsep garapan kepada penonton. Inti permasalahan teknik dalam olah tubuh. Sebab itu, olah tubuh sangat berperan penting dalam membentuk teknik penari menurut Indrayuda, 2009 hlm. 23 (dalam skripsi Setianingsih, Yuli. 2014 "*PERANAN OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DALAM TARI PADA ANAK-ANAK SMP NEGERI 01 KARANGKOBAR*").

Tubuh merupakan media, instrumen, atau alat dalam seni tari untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Kesiapan tubuh secara fisik bagi seorang penari sangat vital untuk melakukan aktivitas gerak tari. Keterampilan tari yang dimiliki dapat dibentuk melalui kesiapan organ tubuh yang digunakan untuk melakukan gerak tari, agar gerak-gerak yang dilakukan dapat dikontrol dengan baik.

Gerak dasar tari ialah bentuk gerak yang banyak terdapat pada suatu rumpun atau gaya tari tertentu secara umum, menjadi dasar dari ragam gerak tari selanjutnya menurut Irawati Durban (2013 hlm. 36).

Ketepatan dalam melakukan teknik tari bukanlah suatu hal yang boleh dikerjakan sesukanya. Patokan-patokan yang dipatuhi dalam kaidah tari klasik, akan membuat seorang kuat dan mantap teknik tarinya. Bila teknik tarinya lemah, misalnya badan bungkuk, sikap dan gerak tidak rapi, maka walau hafal menarikan banyak tarian pun, ia tidak akan pernah kelihatan sebagai penari bagus menurut Irawati Durban (2008 hlm.31). Walaupun dalam pembelajaran seni tari di intra sebagai media, dan siswa tidak dituntut untuk menjadi seorang penari, tetapi olah tubuh itu sangatlah penting dalam pembelajaran tari, karena standar bergerak yang baik itu apabila kesiapan tubuhnya sudah dalam keadaan siap untuk melakukan gerak guna mengantisipasi cedera dan lain sebagainya. Apabila siswa sudah terlatih melakukan olah tubuh, maka kesiapan tubuhnya akan maksimal untuk menerima pembelajaran dari gurunya.

Menari tidaklah hanya merupakan penguasaan motorik badaniah belaka, namun jenis, fungsi dan tujuan menari yang banyak ragamnya, membutuhkan perhatian pula. Di Sunda, kriteria umum yang dipakai untuk menilai kualitas kepenarian seseorang ada lima, yaitu: wanda, bisa, wirahma, gereget, alus. (1) Wanda berarti adalah kesesuaian antara tubuh fisik penari dengan jenis dan watak tarinya, seperti yang berlaku bagi rumpun tari tersebut. (2) Bisa (dapat, bisa) adalah kemampuan penari menguasai teknik tariannya. (3) Wirahma (irama) adalah kepiawaian penari menyatukan gerak dengan irama lagu pengiring tarinya . Hal itu kemudian akan membantunya untuk menampilkan (4) gereget (ekspresi watak), yang dituntut tarian yang disajikannya. Adapun (5) alus (bagus), adalah kesan keseluruhan yang bagus, indah, enak dipandang dan mengagumkan dari si penari, Irawati Durban (2013 hlm. 94).

Menurut Clayne R.jensen dan Gordon W.Schultz (1977 hlm. 165), mengemukakan bahwa :

“Presented in this chapter are important facts about muscular strength, endurance, power, speed of contraction, and tone that are pentinent to development and improvement of muscle use”.

Tujuan pembelajaran mengacu pada salah satu kompetensi dasar siswa SMP kelas VII bahwa siswa mampu memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan siswa harus memiliki kemampuan teknik gerak dasar tari dilihat dari estetikanya, diantaranya yaitu; (1) siswa mampu memperagakan gerak dasar tari secara tuntas, dalam hal ini setiap pergerakan yang dilakukan oleh siswa dapat tersampaikan dengan baik dan benar; (2) siswa mampu memperagakan gerak dasar tari secara jelas, hal yang dimaksud adalah setiap pergerakan tari yang dilakukan oleh siswa harus terlihat dengan jelas baik arah, lintasan dan bentuk geraknya; kemudian (3) siswa mampu memperagakan gerak dasar tari secara tepat dengan pengolahan wiraga yang baik dan benar dan kesiapan tubuh yang maksimal agar terhindar dari cedera dan lain sebagainya.

Menurut Prof. Dr. Hj. Tati Narawati dalam bukunya yang berjudul “Tari Sunda dari Masa ke Masa” ada empat tipe gerak pokok pada sebuah tarian yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak murni (*pure movement*), gerak maknawi (*gesture*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*). Kemudian peneliti kategorikan menjadi *Locomotion*, *Statis (baton signal, pure movement, gesture)*, dan *Penyambung*. Siswa diharapkan mampu memperagakan gerak tari sesuai ke -3 kategori di atas.

Pembelajaran seni tari, siswa dituntut untuk aktif bergerak dan lebih menekankan pada aspek psikomotoriknya. Berbeda ketika peneliti temukan di lapangan khususnya pada pembelajaran seni tari, kasus yang terjadi ternyata kemampuan teknik gerak dasar tari siswa cenderung lemah karena kurangnya pengolahan pada wiraganya serta pemahaman pada teknik gerak dasar tarinya. siswa mengalami kesulitan dalam menggerakkan tubuh mereka dan menjadi tidak maksimal dalam melakukan gerak sehingga yang terjadi adalah (1) siswa tidak mampu memperagakan gerak tari secara tuntas pada gerak lokomotor, statis maupun gerak penyambung (2) siswa tidak mampu memperagakan gerak tari secara jelas pada gerak lokomotor, statis maupun gerak penyambung, dan (3) siswa tidak mampu memperagakan gerak secara rapi pada gerak lokomotor, statis maupun gerak penyambung, serta mempublikasikan gerak tari sesuai dengan indikator di atas yang seharusnya siswa dapat menampilkan tarian dengan teknik gerak yang baik dan benar, pergerakan kaki yang kokoh, bergerak sesuai dengan iringan musik dan memahami tubuhnya sebagai alat gerak. hal ini tidak akan terjadi apabila

peserta didik diarahkan untuk mengenali tubuhnya masing-masing dengan pemanasan yang baik dan sistematis serta di berikan pemahaman tentang teknik gerak tari yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa penyebab utama siswa yaitu siswa tidak pernah melakukan pemanasan atau pengolahan pada wiraganya seperti pengolahan pada kekuatan kaki, kecepatan, kelincahan, kelenturan dan keseimbangan sebelum praktik di mulai yang akhirnya membuat siswa menjadi kesulitan dalam bergerak, kemudian kurangnya pemahaman gerak yang di berikan oleh guru, sehingga berdampak pada lemahnya penguasaan kemampuan teknik gerak dasar tari siswa pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya dalam bidang seni tari, yang seharusnya hal ini menjadi pondasi atau dasar agar siswa mampu memperagakan gerak dengan baik dan benar, serta tidak ada rasa khawatir cidera untuk bergerak.

Belajar menari pun diupayakan sistemnya agar mempermudah dan mempercepat proses belajar menari. Tubuh yang tidak pernah mengenal teknik menari sebelumnya, akan menemukan hambatan dan kesulitan ketika mencoba menirukan gerak tari, akibatnya akan memperlambat dan menyulitkan proses belajar dan sering kali menjadi penyebab berhentinya seseorang belajar menari. Latihan olah tubuh akan melonggarkan otot dan sendi yang kaku, serta memperkenalkan calon penari pada teknik-teknik gerak yang akan di temuinya ketika menari menurut Irawati Durban (2008, hlm 2).

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan pendidikan masyarakat dapat memperbaiki masa depan keluarga. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat, Hamalik (2005 hlm.79). Berbagai macam jenis pendidikan yang ada di Bandung, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Praktik pendidikan dalam hal ini adalah praktik pendidikan seni tari, seni tari merupakan bagian dari seni yang di apresiasi melalui beragam gerakan. Pada hakikatnya seni tari adalah ungkapan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap pelaksanaan pendidikan lewat gerak dan sikap, Whardana (1990, hlm. 9). Pertumbuhan dan pengembangan seni tari dalam dunia pendidikan tercermin dalam kurikulum sekolah sejak taman kanak-kanak hingga

sekolah tingkat menengah atas. Pada jenjang pra sekolah di taman kanak-kanak dan sekolah dasar disebut sebagai bidang ungkapan kreatif.

Kegiatan seni yang sudah berjalan di masa prasekolah dan sekolah dasar menjadi dasar yang kuat bagi para siswa, dasar ini yang kemudian menjadi kelanjutan pematangan dan pengembangan kesenian di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hasil yang di harapkan di SMP menjadi sebuah kesenian yang berkelanjutan, khususnya seni tari di SMP menjadi lebih baik dari pada masa prasekolah dan sekolah dasar.

Pendidikan seni tari di SMP merupakan jenjang pendidikan yang lebih lengkap dibandingkan pra sekolah dan sekolah dasar (SD). Pendidikan seni tari di jenjang prasekolah hanya memasukan unsur tuntunan harmoni, sedangkan sekolah dasar ditambah dengan tuntunan irama serta aneka ragam polanya. Kondisi ini berbeda dengan kondisi pendidikan seni tari di SMP, dimana pada jenjang ini pendidikan seni tari mampu menggabungkan secara lengkap unsur-unsur seni tari, diantaranya unsur irama, ide, dan harmoni.

Proses pembelajaran seni tari, diperlukan sebuah gerakan tubuh yang sesuai dengan apa yang diinginkan, baik untuk jenjang prasekolah, SD, SMP, SMA, dan juga umum. Sehingga gerakan tubuh dalam kehidupan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan dengan benar, begitu juga dengan kegiatan seni tari. Syaiful Sagala (2010 hlm.11) mengatakan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Gerak tubuh semakin penting ketika salah satu organ tubuh kita merasakan sakit atau mengalami gangguan, akibatnya pada bagian yang mengalami sakit tidak dapat melakukan gerakan, bahkan seluruh tubuh merasakan dampaknya.

Olah tubuh sangat penting bagi seseorang yang akan belajar, karena olah tubuh membantu dan melatih tubuh, sehingga tubuh menjadi siap untuk menerima gerak yang akan diberikan oleh seorang pengajar menurut (Sumedi, 1986 hlm. 1). Selain itu olah tubuh dapat menunjang estetika dan kualitas pada gerak seseorang, sehingga tidak akan terjadi penurunan prestasi pada siswa. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan olah tubuh yang berdasarkan pada gerak dasar tari dirasa akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa untuk meningkatkan

kemampuan teknik gerak dalam pembelajaran seni tari, dengan berdasarkan pada masalah yang dialami siswa olah tubuh bermanfaat dalam mendorong prestasi siswa dan menjadikan rangsangan siswa untuk bergerak semakin meningkat karena daya tubuh yang optimal dan menjadikan setiap gerakannya tidak mudah goyah dan dan rapi.

Pembelajaran tari yang dipilih oleh peneliti adalah tari Narantika yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia peserta didik. Tari Narantika dapat diterapkan baik kepada siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Pemilihan tari Narantika ini dipilih karena ragam gerakannya menunjang pembelajaran olah tubuh yang akan di berikan di kelas, karena olah tubuh itu melatih kekuatan, kelincahan, kecepatan, kelenturan, ketahanan dan keseimbangan. Dalam tari Narantika ini memuat keseluruhan dari point-point di atas, serta memudahkan peserta didik belajar mengenai tari dalam ranah tari Sunda. Selain itu tari Narantika ini memiliki gerakan-gerakan yang memiliki pakem-pakem dan gerak dasar tari yang dinamis sehingga peserta didik dapat memahami dinamika dalam tari baik dari segi tenaga, ruang dan waktu.

Menurut paparan di atas, peneliti beranggapan bahwa olah tubuh sangatlah penting bagi seorang penari agar memiliki kualitas gerak tubuh dan teknik gerak yang baik dan benar. Pembelajaran olah tubuh akan menghindari cedera dan kesulitan gerak dalam menari karena melatih kesiapan tubuh pada siswa sebelum melakukan gerak. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sunda pada pelajaran seni tari siswa di SMPN 9 Bandung. Demikian peneliti memilih judul “Pengaruh Pembelajaran Olah tubuh Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Gerak Dasar Tari Sunda”.

Gerak tubuh juga merupakan bagian penting bagi para penari, dalam dunia tari gerak tubuh sering disebut sebagai olah tubuh. Olah tubuh merupakan kegiatan mengolah tubuh yang dengan sengaja menjadikan gerakan mentah atau belum jadi, menjadi gerakan yang sudah siap dipergunakan. Kesiapan tubuh bagi seorang penari sangat vital keberadaanya untuk melakukan aktivitas gerak tari, keterampilan tari yang dimiliki dapat dibentuk melalui kesiapan organ-organ tubuh (fisik). Sangat memungkinkan gerakan - gerakan yang dilakukan dapat dikontrol dan diatur sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi ini sering juga disebut sebagai teknik tari, pendapat ini sejalan menurut Wayan Mustika (2012:33) bahwa teknik tari adalah suatu cara untuk melakukan suatu gerak tari agar lebih baik. Lebih lanjut dikatakan bahwa teknik tari merupakan metode atau cara latihan tari

yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menunjang keterampilan gerak dibidang tari, atau untuk mempersiapkan seorang penari, terutama pada siswa. Pada dasarnya untuk dapat menggerakkan gerak terampil perlu adanya kesiapan fisik yang prima, kondisi semacam ini dapat dicapai apabila seorang penari dengan sadar melakukan kesiapan-kesiapan seluruh organ tubuh dengan rutin (kontinu). Kondisi ini sejalan menurut Ahmad (2008:2) bahwa seorang penari harus melakukan pengolahan tubuh yang merata dan sempurna. Latihan kondisi fisik pada dasarnya untuk mengembangkan lima unsur kondisi fisik yang sempurna yaitu unsur, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, kelincahan.

Berdasarkan teori di atas, kondisi ini sangat berbeda dengan kondisi dilapangan. Sekolah-sekolah pada umumnya menggunakan gerak tubuh atau pemanasan yang gerakannya sulit untuk dilakukan oleh siswa, bahkan ada sekolah yang tidak menggunakan gerak tubuh atau pemanasan. Sekolah-sekolah menengah pertama pada umumnya memiliki input siswa yang sangat heterogen dari SD. Banyaknya siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda, sangat memungkinkan gerak tubuh tari anakpun berbeda-beda. Keadaan ini didukung oleh kemampuan dan cara mengajar guru yang berbeda pada masa SD.

Sekolah Menengah Pertama pada umumnya akan kesulitan dalam mengelola dan mengajarkan tarian pada siswa-siswinya. Siswa-siswi di SMPN 9 Bandung merupakan siswa yang berasal dari sekolah dasar yang berbeda-beda juga dengan dasar ilmu dan teknik yang berbeda. Khusus untuk pendidikan seni budaya khususnya seni tari di SMPN 9 Bandung cukup mendapat antusiasme yang tinggi dari para siswa. Pembelajaran seni tari dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan guru pembimbing mata pelajaran di SMPN 9 Bandung, bahwa Pada pembelajaran seni tari, siswa-siswi kelas mengalami kendala yaitu penurunan standar kompetensi dalam menggerakkan tubuh ketika membawakan sebuah tarian.

Permasalahan yang kedua disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam mengenali tubuhnya sendiri bahkan kurangnya pemanasan yang teratur sehingga siswa kesulitan bergerak dan terjadinya penurunan prestasi Permasalahan-permasalahan tersebut sangat besar dampaknya terhadap siswa di SMPN 9 Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMPN 9 Bandung, diperlukan sebuah metode atau cara pembelajaran dengan menerapkan sebuah proses olah tubuh terhadap gerak dasar tari

dengan harapan siswa-siswi dapat menguasai dan menerapkan teknik gerak yang baik dan benar dalam setiap pergerakan tari yang ditampilkan. Olah tubuh atau pemanasan sebelum menari ini menggunakan gerakan-gerakan dasar yang sudah ada dalam tari bentuk itu sendiri, sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan membuat judul “Pengaruh pembelajaran olah tubuh Berbasis *Driril* untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Gerak Dasar Tari Sunda di SMPN 9 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebagai berikut.

- 1.) Siswa tidak dapat memahami tubuh sebagai alat gerak sehingga menimbulkan kesulitan dalam menerima materi dari guru .
- 2.) Guru yang masih menggunakan metode tradisional misalnya guru melakukan demonstrasi tanpa memperhatikan kondisi awal atau kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
- 3.) Guru tidak memberikan pemahaman tentang teknik gerak dasar tari saat pemberian materi gerak pada pembelajaran tari di kelas.

Setelah masalah di atas diidentifikasi maka dapat di rumuskan masalah yaitu :

- 1.) Bagaimana proses sebelum pembelajaran olah tubuh diterapkan di SMPN 9 Bandung?
- 2.) Bagaimana proses pembelajaran olah tubuh terhadap teknik gerak dasar tari di SMPN 9 Bandung?
- 3.) Bagaimana hasil proses pembelajaran olah tubuh terhadap teknik gerak dasar tari di SMPN 9 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Annisa, 2019

PEMBELAJARAN OLAH TUBUH BERBASIS DRIRIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK GERAK DASAR TARI SUNDA (Studi Eksperimen di SMPN 9 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil proses pengaruh pembelajaran olah tubuh untuk meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari sunda di SMPN 9 Bandung.

2. Tujuan Khusus

a.) Untuk mengetahui rancangan pembelajaran teknik gerak dasar tari dengan pemanfaatan olah tubuh pada siswa di SMPN 9 Bandung.

b.) Untuk mengetahui proses pembelajaran tari bentuk dengan pemanfaatan olah tubuh pada siswa di SMPN 9 Bandung.

c.) Untuk mengetahui hasil pembelajaran tari bentuk dengan pemanfaatan olah tubuh pada siswa di SMPN 9 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.) Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi seorang pengajar di bidang pendidikan seni tari.

2.) Memberikan ilmu pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran olah tubuh dalam pembelajaran seni tari sehingga pengajar dapat menerapkan dengan tepat.

2. Manfaat Praktis :

1.) Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengaruh olah tubuh terhadap peningkatan motorik siswa di SMPN 9 Bandung.

2.) Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk memperoleh informasi dan menerapkan pentingnya olah tubuh dalam pembelajaran praktik seni tari di sekolah.

3.) Bagi sekolah SMP

Hasil penelitian dapat di terapkan untuk mengajar pembelajaran seni tari disekolah SMPN 9 Bandung.

Annisa, 2019

PEMBELAJARAN OLAH TUBUH BERBASIS DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK GERAK DASAR TARI SUNDA (Studi Eksperimen di SMPN 9 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.) Departemen Pendidikan Tari Upi Bandung

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kepastakaan departemen Pendidikan Tari Upi Bandung, menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sumber inspirasi calon pengajar seni tari bagi pengembangan pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika yang dipergunakan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II kajian teoritis terdiri dari belajar dan pembelajaran, tujuan pembelajaran, olah tubuh, tujuan dan manfaat olah tubuh, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, tempat penelitian dan waktu, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum SMPN 9 Cimahi, hasil, dan pembahasan.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan penjelasan akhir dari keseluruhan penelitian dan keterbatasan penelitian